

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memobilisasi sumber daya keuangan. Penelitian industri perbankan sering dianggap sebagai jantungnya dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dengan strategisnya peran perbankan dalam perekonomian selaku *intermediary institution* dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan sektor perekonomian sehingga akan memperkuat struktur perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia sendiri dibagi menjadi perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah memiliki peran penting dalam stabilitas perekonomian.²

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan *spekulatif* yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam

² Yushita, A. N. (2014). Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1792>

mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.³

Bank Umum Syariah lebih unggul dari Bank Konvensional dari segi ketahanan. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa sistem perbankan syariah lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional dalam menghadapi krisis keuangan global.⁴ Selain itu adapula penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan bahwa kedua jenis bank konvensional dan syariah dapat dikategorikan dalam kondisi sehat. Hal ini berarti bahwa kedua jenis bank mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan memiliki cukup modal untuk mendukung operasional mereka.

Perkembangan industri perbankan memainkan peran penting dalam likuiditas.⁵ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁶ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan menunjukan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan. Pada hakikatnya, risiko likuiditas pada bank dipengaruhi oleh risiko tidak sistematis yang merupakan faktor spesifik bank dan risiko sistematis yang merupakan faktor

³ Ascarya dan Diana Yumanita, 2005, Bank Syariah : Gambaran Umum, Seri Kebangsentralan, No. 14, Bnak Indonesia

⁴ Sudarsono, Heri. 2009. Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Islam Vol III, No 1.

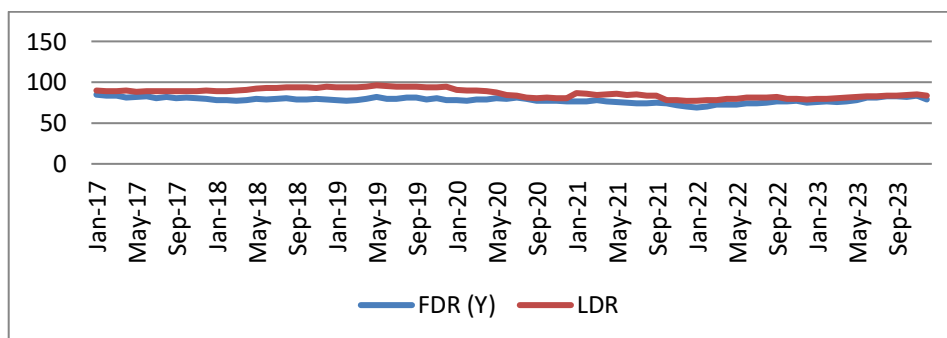
⁵ Ichsan, N. (2013). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah.

⁶ Remi Sjahdeini, Sutan. 1999. Perbankan Islam. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti

yang berkaitan dengan kondisi perekonomian disekitarnya.⁷ Beberapa penelitian telah meneliti kedua jenis tersebut, seperti Hussain et al.⁸

Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu maksimal 110 %, dimana batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah maksimum 110%.⁹ Artinya suatu bank tidak boleh menyalurkan jumlah dana yang dihimpun diatas 110 % karena jika mencapai 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Bank Umum Syariah sendiri dilihat dari data keuanganya tidak ada yang melebihi batas maksimal sebesar 110%.

Grafik 1.1
Perbandingan FDR BUS dan LDR BUK
Periode Tahun 2021-2023



Sumber : OJK, (2023), (data diolah)

⁷ Abdalla Mohammad khalaf Al BadarinA, Mefleh Faisal Mefleh Al-JarrahA, Adnan Mohammad Yosef RababahAdan Amer Yosef Mohammad ALotoomA, 2024, *Systematic and unsystematic determinants of liquidity risk in the Islamic banks in the middle east*, Uncertain Supply Chain Management 12 (1399–1408

⁸ Linh, D., Dung, T., Hang, L., & Mai, D. (2018). Faktor Penentu Likuiditas Bank Islam dan Pelajaran bagi Bank Vietnam. Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi dan Hukum, 17(5), 13-23.

⁹ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 345

Grafik 1.1 terlihat bahwa pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah (BUS) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Konvensional (BUK) terus mengalami *fluktuasi* setiap periodenya. Akan tetapi pada periode bulan oktober 2018- desember 2018, FDR BUS mengalami peningkatan sedangkan LDR BUK mengalami penurunan. Pada periode september 2022 – januari 2023, FDR BUS mengalami peningkatan sedangkan LDR BUK mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pada periode tersebut Bank Indonesia (BI) mengadakan *event* Festival Ekonomi Syariah. Dimana dalam *event* ini perbankan syariah melakukan pameran untuk memperkenalkan pada masyarakat tentang pembiayaan di bank syariah. *Event* ini terbukti membuat masyarakat lebih mengenal Bank Syariah secara spesifik. Adanya *event* tersebut sedikit banyak membuat FDR BUS mengalami peningkatan.

Dapat di lihat dari grafik 1.1, memang diantara FDR BUS dan LDR BUK lebih unggul LDR BUK besarannya. Akan tetapi apabila dilihat dari laju grafiknya, FDR BUS tidak seekstrim LDR BUK laju penurunannya. Artinya BUS lebih unggul dalam hal penanganan FDR-nya dari pada BUK.

Bank Syariah mungkin menghadapi masalah likuiditas karena terbatasnya akses terhadap dana dalam situasi yang menantang dan penarikan dana yang tidak terduga. Sementara itu, Bank Konvensional dapat dengan mudah mengendalikan/mengelola risiko likuiditas karena mereka memiliki akses mudah ke berbagai sumber dana melalui surat berharga, pasar antar bank, swap

valuta asing, *T-bills*, dan operasi repo.¹⁰ Selain itu, bank juga dapat memperoleh dana dari bank sentral sebagai pemberi pinjaman pilihan terakhir dengan tingkat diskonto.¹¹ Karena sumber dana ini berbasis bunga, maka bank syariah tidak dapat menjangkaunya. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas bank syariah akan menjadi lebih sulit dan menantang.¹² Oleh karena itu, bank syariah disarankan untuk memelihara sistem manajemen likuiditas.¹³ Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dana tersedia pada waktu yang tepat dan terdapat penarikan terbatas dalam kondisi perekonomian yang buruk.

Matz & Neu berpendapat bahwa perbankan adalah bisnis yang paling berisiko karena sebagian besar risiko terkait langsung dengannya dan risiko likuiditas adalah penyebab dari semua konsekuensi yang dihadapi lembaga perbankan.¹⁴ Lembaga keuangan Turki, IhlasFinans House, menghadapi masalah kebangkrutan dan ditutup hanya karena masalah likuiditas.¹⁵

Berdasarkan penjelasan FDR dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sulit bagi bank syariah untuk sepenuhnya mengikuti bank konvensional dalam pengelolaan risiko likuiditas. Hal ini juga merupakan tantangan bagi bank syariah untuk bersaing dengan mitra konvensional pada tingkat

¹⁰ Siddiqui, A. (2008). Kontrak keuangan, risiko dan kinerja perbankan Islam. *Keuangan Manajerial*, 34(10), 680-694.

¹¹ De Grauwe, P. (2013). Bank sentral Eropa sebagai lender of last resort di pasar obligasi pemerintah. *Studi Ekonomi CESifo*, 59(3), 520-535. Dusuki, AW (2007). Program murabahah komoditas (CMP): Sebuah inovasi

¹² Jedidia, KB, & Hamzah, H. (2015). Faktor penentu risiko likuiditas pada bank syariah: Sebuah studi panel. *EJBM-Edisi Khusus: Manajemen dan Bisnis Islam*, 7(16), 137-146.

¹³ Abdel Megeid, NS (2017). Manajemen risiko likuiditas: Konvensional versus sistem perbankan Islam di Mesir. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Islam*, 8(1), 100–128.

¹⁴ Matz, L., & Neu, P. (Eds.). (2006). *Pengukuran dan pengelolaan risiko likuiditas: A panduan praktisi untuk praktik terbaik global*. Clementi Loop, Singapura: John Wiley & Sons.

¹⁵ us bank-bank GCC. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan*, 4(12), 114-120.

persaingan yang setara. Meskipun industri bank syariah menyadari masalah ini dan beberapa negara Islam telah mulai menyelesaikan masalah ini, masih terdapat kekurangan dalam strategi dan arah yang dapat membantu industri bank syariah untuk mencapai potensinya karena negara-negara tersebut bekerja secara kolektif.¹⁶

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi dampak risiko likuiditas, bank harus memperhatikan faktor-faktor penentu risiko keuangan, baik secara sistematis maupun nonsistematis.¹⁷ Risiko sistematis adalah risiko yang timbul oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi. Risiko ini sering juga disebut risiko pasar (*Market Risk*). Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis lebih bersifat makro, seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah ataupun kejadian-kejadian diluar kegiatan perusahaan seperti inflasi, resesi dll yang tidak dapat diversifikasi. Diversifikasi adalah penyebaran penempatan dana investasi keberbagai jenis instrumen untuk mengurangi risiko investasi. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat dihalangi melalui diversifikasi. Risiko ini hanya terjadi dalam internal perusahaan saja.

Literatur sebelumnya menemukan beberapa determinan sistematis dan non-sistematis yang mempengaruhi risiko likuiditas bank syariah.¹⁸ Faktor-faktor

¹⁶ Buckley, PJ, Doh, JP, & Benischke, MH (2017). Menuju kebangkitan di penelitian bisnis internasional? Pertanyaan besar, tantangan besar, dan masa depan beasiswa IB. *Jurnal Studi Bisnis Internasional*, 48(9), 908–921.

¹⁷ Purnomolastu, N. (2016). Mengungkap Praktek Perbankan Dibalik Kerahasiaan Bank: PT Revka Petra Media

¹⁸ Hussain, A., Kijkasiwat, P., Ijaz, BM, & Deari, F. (2022). Penentu Sistematis Dan Risiko Likuiditas Tidak Sistematis Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Moneter Islam*, 8(2), 325-340.

non-sistematis, yaitu *Non Performing Finance*, *Capital Adeque Ratio*, *Return On Asset*, *Net Operating Margin*, *Z-Score* merupakan faktor-faktor yang dapat dikelola secara langsung oleh bank. Faktor sistematis seperti Inflasi dan *BI RATE* hanya dapat dikelola setelah beberapa saat, namun perbankan harus siap menghadapi kesulitan likuiditas yang disebabkan oleh faktor tersebut.

Penelitian Sobol melaporkan tidak ada masalah kekurangan likuiditas untuk bank syariah. Masalah sebenarnya adalah kelebihan likuiditas. Dia menyimpulkan bahwa, karena model di bank syariah didasarkan pada Bagi Hasil dan Kerugian (*Profit Loss Sharing*), bank syariah menganggap peminjam mereka sebagai mitra dan berbagi keuntungan dan kerugian dengan mereka berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, bank syariah tidak meminjamkan uang kepada peminjam dengan bunga, sehingga tidak ada jaminan tingkat pengembalian investasi. Hal ini karena, dalam model pembiayaan bagi hasil (*profit loss sharing*), tingkat pengembalian sepenuhnya bergantung pada keuntungan yang dihasilkan oleh kemitraan (yaitu *Musyarakah* dan *Mudharabah*). Oleh karena itu, dengan preferensi bank syariah terhadap *Murabahah*, *Salam*, *Istisna* dan *Ijarah*, risiko likuiditas tetap potensial.¹⁹

Risiko Sistematis yang berkaitan dengan *Financing to Deposit Ratio* dalam penelitian ini meliputi inflasi dan *BI Rate*. Sedangkan Risiko Unsistematis dalam penelitian ini terdiri dari *Non Performing Finance* (NPF), *Capital*

¹⁹ Sobol, I. (2012). Konsep Bagi Hasil dan Kerugian dalam Keuangan Islam. Daerah Pengelolaan. Teori, Praktek dan Pengembangan, Hittmar S. (ed.), Fakultas Ilmu Manajemen dan Informatika, Universitas Zilina, Zilina.

Adeque Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Net Operating Margin (NOM), dan Z-Score.

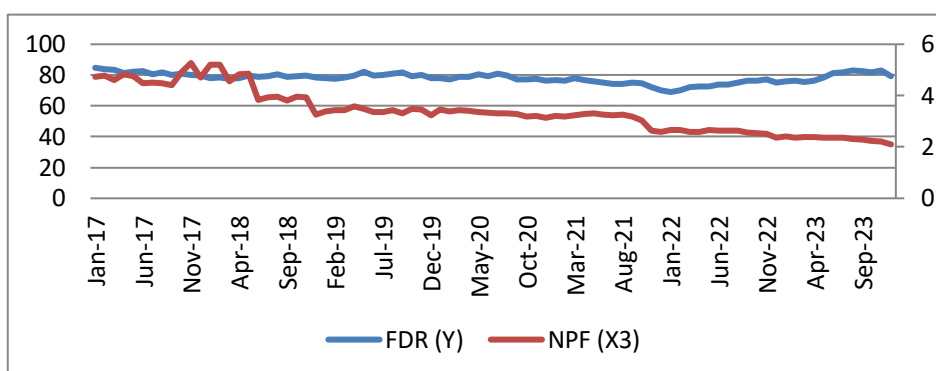
Menurut Hussain dkk, terdapat beberapa determinan risiko likuiditas nonsistematis yaitu, kredit bermasalah / *Non Performing Finance* (NPL dan NPF), ukuran bank / *Bank Size* (BS), rasio kecukupan modal / *Capital Adeque Ratio* (CAR), dan rasio *profitabilitas / Return On Asset* (ROA). Sedangkan untuk risiko Sistematisnya yaitu PDB atau *Output Gap*.²⁰ Menurut Al-Badarin dkk, pengaruh risiko nonsistematis diantaranya adalah kecukupan modal / *Capital Adeque Ratio* (CAR), pembiayaan bermasalah / *Non Performing Finance* (NPF), rasio *profitabilitas / Return On Asset* (ROA), Rasio keuangan terhadap simpanan / *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank / *Bank Size* (BS). Sedangkan untuk risiko sistematisnya yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Hussain dkk, NPL mempunyai dampak signifikan terhadap risiko likuiditas di Bangladesh dan Malaysia. Namun hal ini tidak ditemukan dinegara lain. ROA berdampak pada risiko likuiditas di Bangladesh, Malaysia, Qatar dan Arab Saudi. CAR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas disemua negara. PDB berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas di bank-bank Malaysia. Temuan ini juga menunjukkan tidak adanya dampak signifikan inflasi terhadap risiko likuiditas. Menurut Irfany dkk, NPF berpengaruh negatif terhadap FDR. CAR berpengaruh negatif terhadap FDR, ROA berpengaruh

²⁰ Hussain, A., Kijkasiwat, P., Ijaz, B., & Deari, F. (2022). Faktor Penentu Risiko Likuiditas Sistematis dan Tidak Sistematis pada Bank Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Moneter Islam*, 8(2), 325-340. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i2.1474>

positif terhadap FDR, PDB berpengaruh positif terhadap FDR.²¹ Menurut Al-Badarin dkk, CAR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas, ROA berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas, NPF berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas, Inflasi mempunyai dampak positif terhadap likuiditas. Output gap berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.

Grafik 1.2
Perbandingan FDR BUS dan NPF BUS
Periode Tahun 2021-2023



Sumber : OJK, (2023), (data diolah)

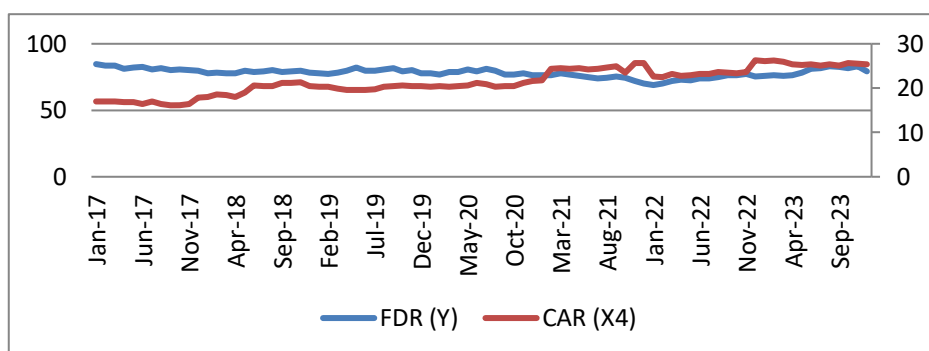
Grafik 1.2 bisa dilihat bahwasannya tidak semua periode peningkatan ataupun penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diikuti oleh peningkatan ataupun penurunan *Non Performing Finance* (NPF). Pada periode bulan oktober 2021- januari 2022, FDR mengalami penurunan yang cukup signifikan, dapat diperhatikan pada grafik periode tersebut, akan tetapi NPF pada periode tersebut tetap stabil. Diperiode bulan April-Agustus 2023, FDR

²¹ Mohammad Iqbal Irfany & Muhammad Fikra Yafi Ulhaqqi, 2023, *The effect of systematic and unsystematic determinants on loan (financing) to deposit ratio in Indonesian banking*, Annals of Management and Organization Research (AMOR) ISSN 2685-7715, Vol 5, No 1, 2023, 61-72, <https://doi.org/10.35912/amor.v5i1.1657>

terus mengalami peningkatan, berbanding terbalik dengan NPF yang terus mengalami penurunan sampai akhir periode desember 2023.

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya NPF tidak berpengaruh positif terhadap FDR. Akan tetapi beberapa penelitian terdahulu ada yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap FDR. Prihatiningsih menjelaskan bahwasanya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Grafik 1.3
Perbandingan FDR BUS dan CAR BUS
Periode Tahun 2021-2023



Sumber : OJK, (2023), (data diolah)

Grafik 1.3 bisa dilihat bahwasannya di periode maret-juli 2021 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan hingga sebesar 3,7% akan tetapi Grafik *Capital Adeque Ratio* (CAR) cenderung naik. Apabila dilihat dengan lebih teliti lagi, grafik FDR terus mengalami *fluktuasi*, akan tetapi CAR cenderung stabil grafik pergerakannya. Diperiode november 2022- mei 2023 FDR kembali mengalami penurunan grafik secara signifikan, berbanding terbalik dengan CAR yang justru mengalami peningkatan.

Jedidia & Hamza, CAR juga dipandang sebagai penentu utama risiko likuiditas di perbankan.²² Secara khusus, CAR memungkinkan bank untuk menyerap kerugian, menjaga stabilitas sistem perbankan, dan melindungi deposan. Al-Khouri berpendapat bahwa CAR menentukan kekuatan keuangan suatu bank. Jika bank dapat melakukan pembayaran kepada deposan sesuai permintaan dan masih memiliki cukup dana untuk pinjaman, maka bank akan kuat secara *finansial*. Selain kekuatan *finansial*, CAR juga menentukan kemampuan pertumbuhan suatu bank.²³ Bank Syariah dengan CAR yang tinggi cenderung tumbuh dan memiliki risiko likuiditas yang rendah.²⁴ Ongore dan Kusa berpendapat bahwa CAR menampilkan potensi internal bank dan mengendalikan situasi saat krisis.²⁵ Bank dapat mengubah likuiditasnya dengan mengubah komposisi pendanaannya.²⁶ Pada satu sudut pandang, kecukupan modal mendorong pembagian risiko yang optimal dan membatasi pengambilan risiko yang sembrono. CAR juga mengurangi kemungkinan kebangkrutan dan pada akhirnya membatasi biaya kesulitan keuangan.²⁷

Secara teori hubungan CAR dan FDR adalah Positif. CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Pengertian tersebut dapat

²² Jedidia, KB, & Hamzah, H. (2015). Faktor penentu risiko likuiditas di bank syariah: Sebuah studi panel. *Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(2), 137-146.

²³ Al-Khouri, R. (2012). Karakteristik bank dan transformasi likuiditas: Kasus bank-bank GCC. *Jurnal Internasional ekonomi dan Keuangan*, 4(12), 114-120

²⁴ Abusharba, MT, Triyuwono, I., Ismail, M., & Rahman, AF (2013). Penentu kecukupan modal rasio (CAR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Tinjauan global akuntansi dan keuangan*, 4(1), 159-170.

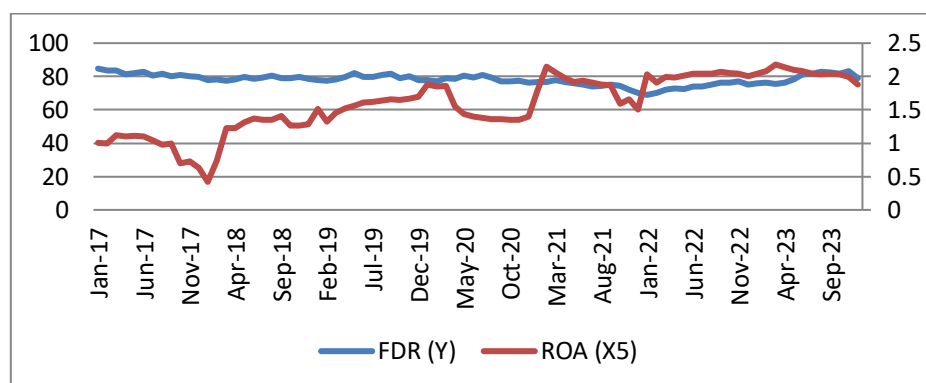
²⁵ Ongore, VO, & Kusa, GB (2013). Penentu kinerja keuangan bank umum di Kenya. *Jurnal Internasional Masalah Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 237-252.

²⁶ Raghavan, R. (2003). Manajemen risiko di bank. *AKUNTAN CHARTERED-NEW DELHI*, 51(8), 841-851.

²⁷ Caggiano, G., & Calice, P. (2011). Dampak makroekonomi dari rasio modal yang lebih tinggi di Afrika perekonomian: Grup Bank Pembangunan Afrika.

disimpulkan, apabila CAR tinggi berarti modal bank dapat dikatakan baik. Dengan adanya modal bank yang tinggi maka bank dapat menyalurkan modal tersebut untuk pembiayaan kepada nasabah. Sehingga dengan adanya CAR yang tinggi maka FDR juga tinggi. Akan tetapi beberapa penelitian justru memaparkan adanya hubungan negatif antara CAR dan FDR. Hussain, A., dkk Menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas di semua negara.²⁸

Grafik 1.4
Perbandingan FDR BUS dan ROA BUS
Periode Tahun 2021-2023



Sumber : OJK, (2023), (data diolah)

Grafik 1.4 dapat dilihat pergerakan grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA). Pada periode maret-agustus 2021 FDR mengalami penurunan diikuti juga oleh ROA. Selanjutnya pada periode juni-november 2022 FDR mengalami peningkatan yang signifikan, dan diikuti oleh

²⁸ Hussain, A., Kijkasiwat, P., Ijaz, BM, & Deari, F. (2022). Penentu Sistematis Dan Risiko Likuiditas Tidak Sistematis Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Moneter Islam*, 8(2), 325-340.

peningkatan ROA. Diperiode april-agustus 2023 FDR kembali terjadi peningkatan, dan ROA cenderung naik turun tetapi tetap stabil.

Laba merupakan tujuan utama dari kegiatan operasional yang dilakukan suatu perusahaan, termasuk perbankan. Dua rasio utama yang biasanya digunakan untuk mengukur profitabilitas bank: *Return On Assets* (ROA).

Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan komponen *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perbankan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*).²⁹ Peningkatan rasio ROA suatu bank meningkatkan efektivitasnya dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.³⁰ Informasi terkait laba pada perbankan bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal, karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan. Penggunaan ROA untuk mengukur kinerja perbankan adalah tepat, karena dapat mengukur kemampuan manajemen bank secara keseluruhan dalam menciptakan keuntungan.³¹

Secara teori ROA berpengaruh positif terhadap FDR. Akan tetapi ada penelitian yang menjelaskan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap FDR. Aditya Prayudi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap FDR.³²

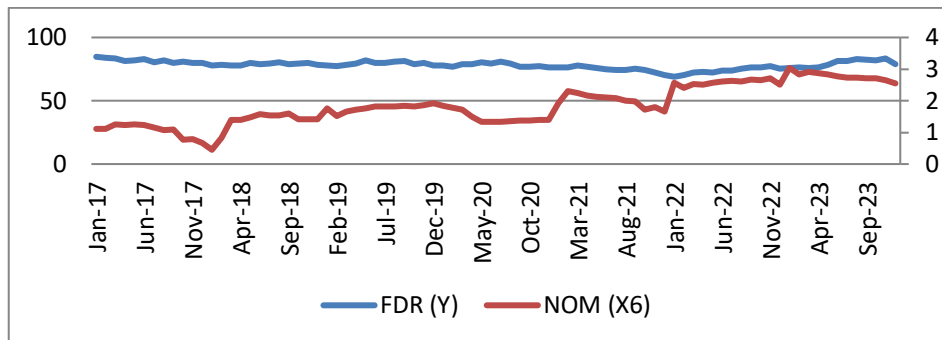
²⁹ Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Bogor: Ghalia Indonesia.

³⁰ Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.

³¹ Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pembiayaan Bank Rakyat Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 41-48.

³² Aditya Prayudi. (2011). Pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).

Grafik 1.5
Perbandingan FDR BUS dan NOM BUS
Periode Tahun 2021-2023



Sumber : OJK, (2023), (data diolah)

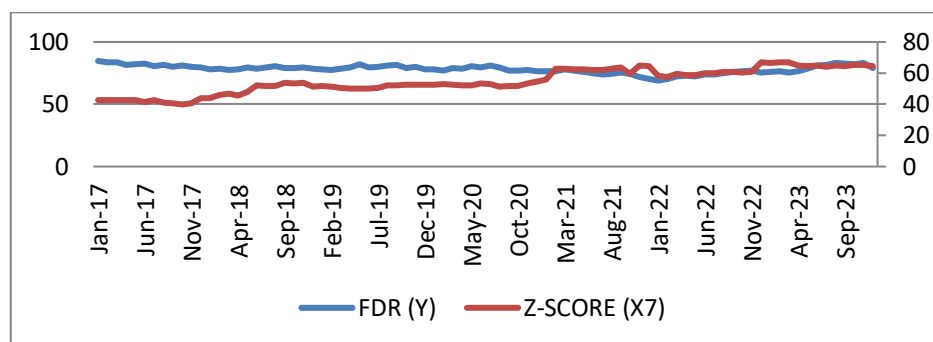
Grafik 1.5 memperlihatkan grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM). Pada periode bulan februari- september 2021 FDR terus mengalami penurunan, dan pada periode yang sama NOM juga mengalami penurunan secara signifikan. Pada periode mulan mei- november 2022 FDR mengalami peningkatan diikuti oleh NOM yang juga mengalami peningkatan. Dip periode april-agustus 2023 FDR mengalami peningkatan, akan tetapi NOM mengalami penurunan.

NOM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya.³³

³³ Zerlinda Diah Ayu Kagatanarib, Putu Kepramareni dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih. 2019. Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sis Hasil Usaha Di Koperasi Sipan Pinjam Kota Denpasar. Jurnal Riset Akuntansi . VOL.9 NO. 1 MARET 2019

Secara teori NOM berpengaruh positif terhadap FDR. Akan tetapi ada penelitian yang menjelaskan bahwasannya NOM berpengaruh negatif terhadap FDR. Rafikha Rustianah Mustafidan dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya NIM atau NOM berpengaruh negatif terhadap FDR.³⁴

Grafik 1.6
Perbandingan FDR BUS dan Z-SCORE
Periode Tahun 2021-2023



Sumber : OJK, (2023), (data diolah)

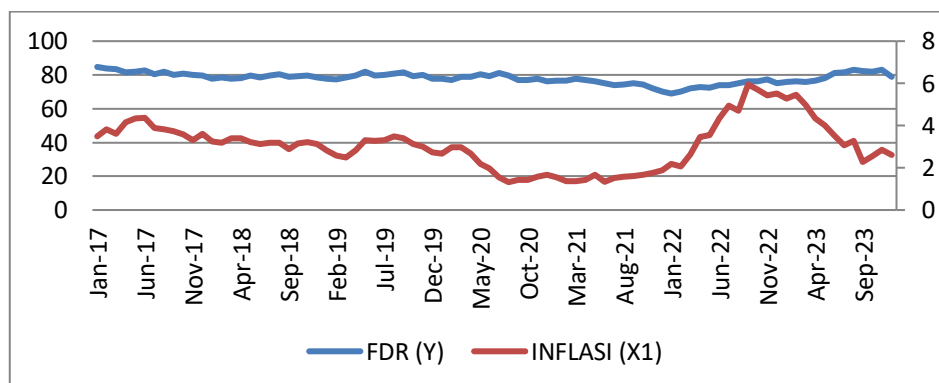
Grafik 1.6 memperlihatkan grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Z-Score. Pada periode bulan november 2017- januari 2018 FDR terus mengalami penurunan, dan pada periode yang sama Z-Score mengalami peningkatan. Pada periode bulan april 2018 – juli 2020 baik FDR maupun Z-Score terus mengalami *fluktuasi*. Pada periode bulan maret 2021- agustus 2021 Z-Score mengalami peningkatan secara signifikan dan terstruktur, lain halnya dengan FDR yang mengalami penurunan secara terus-menerus. Hingga pada periode maret 2022 - november 2022 baik FDR maupun Z-Score berada pada garis yang sama atauimbang. Akan tetapi pada periode desember 2022 – april 2023

³⁴ Rafikha Rustianah Mustafidan (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia (2007-2012). Skripsi. Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.

Z-Score kembali mengalami peningkatan pesat sedangkan FDR nilainya tetap fluktuatif. Hingga pada periode mei 2023 – desember 2023 baik FDR maupun Z-Score kembali seimbang.

Z Score adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukan dalam suatu persamaan diskriminan. Secara teori Z-Score berpengaruh negatif terhadap FDR Bank Umum Syariah.

Grafik 1.7
Perbandingan FDR BUS dan INFLASI
Periode Tahun 2021-2023



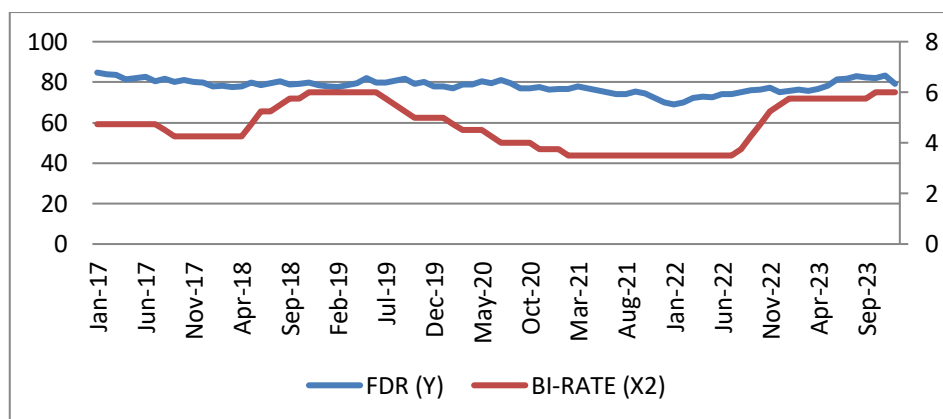
Sumber : OJK, (2023), (data diolah)

Grafik 1.7 ditampilkan laju pergerakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi. Dip periode februari-juni 2021 baik FDR maupun Inflasi terus mengalami fluktuasi. Akan tetapi dip periode oktober 2021- januari 2022 FDR mengalami penurunan secara terus-menerus, hal tersebut berbanding terbalik dengan Inflasi yang semakin mengalami peningkatan secara signifikan. Jika diperhatikan lagi pada grafik, periode november 2022- mei 2023 FDR mengalami penurunan kembali, akan tetapi Inflasi justru mengalami

peningkatan. Berbeda lagi pada periode juli-september 2023 FDR justru mengalami peningkatan dan inflasi mengalami penurunan.

Inflasi juga merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat serta jatuhnya nilai riil mata uang yang dinyatakan dalam persentase. Secara teori Inflasi berpengaruh positif terhadap FDR akan tetapi ada penelitian yang mengemukakan bahwasannya inflasi berpengaruh negatif terhadap FDR. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian dari Husni Mubarak pada tahun 2011.

Grafik 1.8
Perbandingan FDR BUS dan BI RATE
Periode Tahun 2021-2023



Sumber : OJK, (2023), (data diolah)

Grafik 1.8 dapat dilihat pada periode januari 2021- september 2022 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terus mengalami *Fluktuasi*, sedangkan BI-Rate terus mengalami penurunan. Akan tetapi pada periode Oktober 2022 – desember 2023 baik FDR maupun BI Rate terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melihat laporan keuangan bank umum syariah periode 2021-2023 dan juga penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan ketertarikan peneliti untuk mengetahui hubungan risiko sistematis dan unsistematis yang mana risiko sistematis terdiri dari NPF, CAR, ROA, NOM, dan Z-Score terhadap FDR bank umum syariah dan risiko unsistematis yang terdiri dari variabel inflasi dan BI-Rate, maka peneliti pada akhirnya mengambil judul penelitian **“Peran Risiko Sistematis dan Risiko UnSistematis Terhadap Financing to Deposit Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia”**. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang wawasan pengelolaan keuangan di bank untuk meningkatkan kesehatan keuangan suatu lembaga bank.

B. Rumusan Masalah

Sebagai langkah awal, penulis akan fokuskan pada pemahaman mendalam tentang masalah yang akan dihadapi. Dengan demikian, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi bisa berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah BI Rate bisa berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

3. Apakah Inflasi dan BI Rate bisa berpengaruh secara simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* bisa berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bisa berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
6. Apakah *Return On Asset (ROA)* bisa berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
7. Apakah *Net Operating Margin (NOM)* bisa berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
8. Apakah *Z-Score* bisa berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam perumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang spesifik dan relevan yang menjadi fokus utama dari penelitian. Adapun tujuan dari penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengidentifikasi pengaruh BI Rate terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengidentifikasi pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang..
4. Mengidentifikasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
5. Mengidentifikasi pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
6. Mengidentifikasi pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
7. Mengidentifikasi pengaruh *Z-Score* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Membantu bank-bank syariah dalam merancang strategi *financing* yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran risiko sistematis dan risiko unsistematis *financing to deposit ratio*, bank-bank syariah dapat merancang strategi *financing* yang lebih optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.
- b. Memberikan panduan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan relevan untuk mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia.
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik perbankan syariah dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financing to deposit ratio*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi terhadap literatur akademis. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademis dalam bidang perbankan syariah dengan mengembangkan pemahaman tentang peran sistematis dan non sistematis *financing to deposit ratio*.

- b. Pengembangan teori dan konsep. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan konsep terkait dengan perbankan syariah, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang tersebut.
- c. Pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme perbankan syariah. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme perbankan syariah, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah secara keseluruhan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio-rasio kinerja keuangan yang mempengaruhi *Profit Sharing Financing* pada Bank Umum Syariah. Fokus utama adalah pada pengaruh kinerja keuangan bank terhadap *Profit Sharing Financing*. Analisis tersebut melibatkan pemahaman mendalam terhadap konsep dasar *profit sharing* dan rasio kinerja bank dalam menjalankan sistem ini. Adapun ruang lingkup dan keterbatasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup

Data penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah data bulanan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Sementara itu, data laporan bulanan yang didapatkan peneliti, berkisar pada tahun 2017-2023.

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini berfokus pada rasio kinerja keuangan, yaitu pada Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF),

Return on Assets (ROA), Net Operating Margin (NOM), Z-Score terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. FDR

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.³⁵

b. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa dalam jumlah besar yang terjadi secara terus menerus dalam periode tertentu.

c. BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, BI Rate merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.³⁶

d. NPF

NPF (*Non Performing financing*) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu pembiayaan yang mengalami masalah dalam pengembaliannya

³⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 784

³⁶ Nuryazini. (2008). *Mengenal BI Rate Lebih Dalam*. Edukasi Perbankan.

bisa dikarenakan faktor eksternal pihak nasabah maupun internal dari bank itu sendiri.³⁷

e. CAR

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio tingkat kecukupan modal bank diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko.³⁸

f. ROA

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan total asset untuk memperoleh laba secara keseluruhan dari hasil investasinya.³⁹

g. NOM

NOM (*Net Operating Margin*) rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi

h. Z-Score

Z Score adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukan dalam suatu persamaan diskriminan.

2. Definisi Operasional

³⁷ Dahlan Siamat, “Manajemen Lembaga Keuangan”, (Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia, 2005)

³⁸ Moh. Syafi’i Antonio, “Bank Syari’ah dari Teori ke Praktek”, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009)

³⁹ Veithzal Rivai, dkk., “Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek”, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari penelitian ini yaitu “Peran Risiko Sistematis dan Risiko Unsistematis *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia.”, dilakukan untuk mengetahui apakah peran risiko sistematis yang terdiri dari Inflasi (X1) dan BI RATE (X2) berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu *Financing To Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2021-2023. Dan peran risiko Unsistematis yang terdiri dari *Non-Performing Financing* (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4), *Return on Assets* (X5), dan *Net Operating Margin* (X6) dan *Z-Score* (X7) berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2023.

G. Sistematika penulisan skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai gambaran secara singkat yang menjelaskan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup serta keterbatasan masalah, penegasan

⁴⁰ Benny S. Pasaribu, dkk, “Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis”, (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), hlm. 67

istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang berbagai teori, konsep dan tanggapan dasar tentang teori dan variabel penelitian, diantaranya yaitu teori yang membahas variabel Xi, Xii, teori yang membahas variabel Y, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data menjelaskan masing-masing variabel yang dilaporkan dari hasil penelitian setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Sedangkan pengujian hipotesis menjelaskan mengenai pemaparan yang hampir sama atau tidak jauh berbeda dengan penyajian pada temuan untuk masing-masing variabel.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jawaban dari masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian kedalam temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang luas, memodifikasi teori yang

sudah ada ataupun menyusun teori baru. Jika teori yang sudah ada ditolak maka hendaknya dijelaskan modifikasinya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dihasilkan dari hasil penelitian serta pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan ataupun hipotesis. Sedangkan sarannya berisi mengenai masukan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pertimbangan peneliti.